

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu terkait keselamatan pasien merupakan aspek krusial yang harus segera ditanagi di setiap fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini diatur dalam Permenkes nomor 11 tahun 2017, mengenai penerapan aturan keselamatan pasien di fasilitas kesehatan sangat penting untuk menjamin perlindungan terhadap pasien. Keselamatan pasien adalah sistem yang membantu memastikan layanan kesehatan berjalan aman, ini mencakup cara mengenali dan mengelola risiko, melaporkan insiden, serta mencegah cedera karena kesalahan tindakan.(Permenkes, 2017) Keselamatan pasien atau patient safety juga menjadi indikator utama akreditasi rumah sakit, undang-undang nomor 44 tahun 2009 yang mengamanatkan bahwa setiap rumah sakit harus menerapkan aturan keselamatan pasien sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu layanan. Salah satu cara penting untuk memperbaiki kualitas pelayanan tersebut dengan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang dilaksanakan secara terintegritas, multidisipliner dan berbasis efektivitas.

Salah satu upaya penting dalam mewujudkan keselamatan pasien adalah dengan memastikan bahwa pengelolaan penyimpanan obat dilakukan secara tepat dan sesuai prosedur terutama untuk jenis obat yang memerlukan perhatian khusus seperti obat *high alert*. Seperti yang dijelaskan dalam Permenkes nomor 72 tahun 2016 *high alert medication* didefinisikan sebagai obat-obatan yang berpotensi tinggi menyebabkan kejadian serius serta memiliki risiko signifikan dalam menimbulkan reaksi obat yang tidak diinginkan.

Kategori obat *high alert* mencakup antara lain obat-obatan yang memiliki kemiripan tampilan atau pengucapan, seperti NORUM yang termasuk dalam kategori *look-alike sound-alike* (LASA), serta sediaan elektrolit konsentrat seperti kalium klorida dengan kadar lebih dari 2 mEq/ml, kalium fosfat, natrium klorida dengan konsentrasi di atas 0,9%, dan magnesium sulfat dengan kadar minimal 50%, termasuk pula obat-obatan sitostatika. Kewaspadaan terhadap kelompok obat ini sangat penting, mengingat kesalahan dalam penanganan atau penyimpanan dapat menyebabkan tidak hanya merugikan pasien, tetapi juga dapat menimbulkan konsekuensi bagi tenaga kesehatan dan institusi yang menyediakan layanan kesehatan.

potensi kesalahan pengobatan dalam penyimpanan golongan *high alert* di rumah sakit Bhayangkara brimob ditemukan pada kelompok obat LASA (*Look-Alike, Sound-Alike*), obat dengan resiko tinggi dan obat dengan kemasan yang serupa. Ketidaksesuaian ini terjadi pada beberapa parameter penyimpanan, seperti tidak adanya pemisahan anantara dengan obat lain, tidak disusun berdasarkan alfabetis, tidak adanya pelabelan LASA, serta tidak diterapkannya sistem penulisan *Tallman Lettering*. Hasil temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan prosedur penyimpanan dan pelabelan obat – obatan untuk meningkatkan perlindungan terhadap keselamatan pasien (Melina et al., 2024).

Upaya untuk mencegah dan mengurangi kejadian yang tidak diharapkan terkait pengelolaan obat-obatan yang perlu diwaspadai adalah dengan memperkuat serta meninjau kembali proses pengelolaan serta penyimpanan obat – obatan secara optimal. Hal ini sangat penting karena kesalahan dalam proses penyimpanan hingga pemberian obat kepada pasien dapat membahayakan keselamatan pasien. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan studi mengenai evaluasi kesesuaian penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Al-Ihsan, Provinsi Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kesesuaian penyimpanan obat golongan *high alert* di ketiga depo farmasi rumah sakit al-ihsan provinsi jawa barat.

1.3 Tujuan Penelitian

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian penyimpanan *obat high alert* di ketiga depo instalasi farmasi rumah sakit al-ihsan provinsi jawa barat.

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi peneliti mengenai penyimpanan obat, khususnya obat-obatan golongan *high alert*, di depo rawat inap, depo IGD, dan depo eksekutif pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat. Bagi

2. Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam pengembangan ilmu di bidang pelayanan farmasi, khususnya terkait penyimpanan obat *high alert*, serta sebagai bahan evaluasi bagi rumah sakit dalam meningkatkan sistem penyimpanan yang aman dan sesuai standar